

PEMAKAIAN BAHASA GAUL DAN KESANTUNAN BERBAHASA PADA MAHASISWA UNIKA WIDYA MANDALA MADIUN

Diani Febriasari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

SARI

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemakaian bahasa gaul dan kesantunan berbahasa pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh dari tulisan-tulisan mahasiswa dalam *facebook* dianalisis berdasarkan konteks yang meliputi topik, suasana, tempat pembicaraan, dan lawan bicara.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 131 kata gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Kata-kata gaul tersebut dikelompokkan berdasarkan singkatan, kata dasar, kata berimbuhan, penyebutan atau panggilan, akronim, kosa kata, dan penghilangan fonem. Ditemukan juga 10 pelanggaran sopan santun pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang terdiri dari 2 pelanggaran maksim kearifan, 1 pelanggaran maksim kedermawanan, 1 pelanggaran maksim pujian, 3 pelanggaran maksim kerendahan hati, 1 pelanggaran maksim kesepakatan, dan 2 pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi karena adanya unsur humor akibat sudah ada kedekatan antar pengguna *facebook* dan unsur kesengajaan karena adanya unsur ingin menjatuhkan.

Kata kunci: bahasa gaul, kesantunan berbahasa

ABSTRACT

The problems of the research are the use of pop language and language manner used by the students of Catholic University of Widya Mandala Madiun. The writer applies qualitative method in analyzing the data. The data were taken from the students' expression in facebook and analyzed according to the topic, atmosphere, venue, and interlocutor.

Based on the research, the writer found 131 words of pop language which were spoken by the students of Catholic University of Widya Mandala Madiun. The words of pop language were grouped according to abbreviation, head word, complex word, predication, acronym, vocabulary, and phoneme omission. The writer acknowledged 10 violation of language manner done by the students of Catholic University of Widya Mandala University. The violations consisted of 2 violations of wisdom of maxim, 1 violation of generosity maxim, 1 violation of appraisal maxim, 3 violations of humility maxim, 1 violation of agreement maxim, and 2 violations of sympathy maxim. The violations occurred because there were humorous substances caused by the intimacy among the users of facebook and deliberateness caused by a desire for bringing down others.

Key word: pop language, language manner

A. Pendahuluan

Bahasa gaul sudah ada sejak tahun 1970, pada saat itu disebut bahasa prokem. Pada awalnya, bahasa gaul digunakan sebagai bahasa sandi untuk merahasiakan obrolan dalam komunitas tertentu. Kata-kata gaul yang sudah digunakan sejak 1970, yaitu kata *gokil* (gila), *mokal* (malu), *rokum* (rumah), dan sebagainya. Akhirnya, kata-kata tersebut lama-kelamaan menjelma menjadi bahasa sehari-hari dan dikenal banyak orang.

Perkembangan bahasa gaul di kalangan anak muda tampaknya semakin mempengaruhi sikap mereka dalam pergaulan, seperti tingkat kesopanan. Hal ini diperparah dengan sikap orang tua dan guru yang terkadang tidak mempedulikan perkembangan bahasa anaknya. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua dan guru memperhatikan bahasa apa yang digunakan oleh anak zaman sekarang karena bagaimanapun bahasa dapat mempengaruhi perilaku anak dalam hal kesopanan. Selain itu, penggunaan bahasa gaul sebaiknya digunakan sesuai dengan tingkat usianya dan siapa lawan bicaranya, serta dalam lingkungan yang seperti apa.

Bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa di lingkungan sekolah dan masyarakat zaman sekarang sudah sangat bervariasi, seperti *alay* (norak dan narsis), *garing* (tidak lucu), *meneketehe* (mana kutahu), *ember* (memang begitu), *jablay* (wanita yang jarang mendapatkan belaian kasih sayang kekasihnya), *belah duren* (ajakan untuk bercinta), *jutek* (judes, galak), dan lain-lain. Hal ini jelas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu peneliti tertarik meneliti bahasa gaul dan kesantunan berbahasa ini pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

Menurut Kridalaksana (1980: 68) pada tahun-tahun yang lampau bahasa nasional kita telah membuktikan kemampuannya sebagai medium untuk menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan. Begitu dekatnya kita kepada bahasa Indonesia, sehingga sekarang tidak dirasa perlu untuk mendalami dan mempelajari bahasa Indonesia secara lebih jauh. Akibatnya, sebagai pemakai bahasa, orang Indonesia tidak terampil menggunakan bahasa. Hal ini merupakan suatu kelemahan yang tidak disadari.

Para ahli linguistik dan filsafat linguistik cenderung mengikuti pendekatan yang terbatas terhadap fungsi-fungsi bahasa dalam masyarakat. Meskipun mereka sering mengakui bahwa bahasa mungkin dipakai untuk melaksanakan banyak fungsi komunikasi, mereka tetap menciptakan anggapan umum bahwa fungsi bahasa yang paling penting adalah penyampaian informasi. Berbeda dengan para ahli sosiologi dan sosiolinguistik tertarik kepada pemakaian bahasa untuk memantapkan dan memelihara hubungan-hubungan sosial (Yule dan Brown, 1996: 2).

Para ahli bahasa Indonesia mengawatirkan terkikisnya bahasa Indonesia yang baik dan benar di tengah arus globalisasi. Kecenderungan masyarakat ataupun para pelajar menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari semakin tinggi. Hal ini diperparah dengan semakin berkembangnya bahasa *slank* atau bahasa gaul yang mencampuradukkan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

Bahasa Slang oleh Kridalaksana (1982: 156) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Di samping itu slang juga dapat berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai di masyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda makna sebenarnya.

Ragam bahasa gaul memiliki ciri khusus, singkat, lincah, dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti permainan menjadi mainan, pekerjaan menjadi kerjaan. Kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap.

Kesantunan berbahasa tecermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak

hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tatacara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya.

Tatacara berbahasa sangat penting diperhatikan. Dengan mengetahui tatacara berbahasa diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena tatacara berbahasa bertujuan mengatur serangkaian hal berikut.

1. Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu.
2. Ragam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu.
3. Kapan dan bagaimana giliran berbicara dan pembicaraan sela diterapkan.
4. Bagaimana mengatur kenyaringan suara ketika berbicara.
5. Bagaimana sikap dan gerak-gerik ketika berbicara.
6. Kapan harus diam dan mengakhiri pembicaraan.

Dengan menerapkan prinsip kesopanan ini, orang tidak lagi menggunakan ungkapan-ungkapan yang merendahkan orang lain sehingga komunikasi akan berjalan dalam situasi yang kondusif.

B. Metode

Penelitian tentang pemakaian bahasa gaul dan kesantunan berbahasa pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun ini berkaitan dengan suatu gejala kebahasaan yang sifatnya alamiah. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari lingkungan nyata dan situasi apa adanya, yaitu dialog antar mahasiswa dan tulisan-tulisan mahasiswa dalam *facebook*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini disebabkan karena data yang terkumpul dan dianalisis dipaparkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi sebagai teknik utama. Observasi tersebut dilakukan dengan cara simak-catat, yaitu peneliti mencatat data bahasa dan konteksnya yang meliputi (1) topiknya, (2) suasananya, (3) tempat pembicaraan, serta (4) lawan bicaranya.

Teknik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan analisis pemakaian bahasa gaul dalam dialog dan tulisan mahasiswa pada jejaring *facebook* dan analisis kesantunan berdasarkan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan simpati.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemakaian Bahasa Gaul pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

Pemakaian bahasa gaul pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dikelompokkan berdasarkan singkatan, kata dasar, kata berimbuhan, penyebutan atau panggilan, akronim, kosa kata, dan penghilangan fonem yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Singkatan

Singkatan ialah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Waridah, 2012: 24). Singkatan ini banyak digunakan oleh pengguna *facebook* untuk memperpendek kata supaya penulisannya lebih cepat tetapi banyak juga yang tidak memahami makna dari singkatan tersebut. Contoh penggunaan singkatan yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
BBM	<i>Blackberry Messenger</i> : aplikasi pengirim pesan instan untuk pengguna perangkat <i>blackberry</i>	GPL	Gak Pake Lama	LDR	<i>Long Distance Relationship</i> : hubungan jarak jauh
GPP	Gak pa-pa: tidak apa-apa	PHP	Pemberi Harapan Palsu	TTMM	Teman tapi Merasa Memiliki
OTW	<i>On the way</i> : sedang di jalan	PW	Posisi Wenak: Nyaman	TKP	Tempat Kejadian Perkara
OMG	Oh, My God: Oh, Tuhan	GBU	<i>God Bless Us</i> : semoga Tuhan memberkati kita	CBB	Cory Baru Balas: maaf baru membalas
FB	<i>Facebook</i> : salah satu layanan jejaring sosial	DP	Display Picture: gambar foto di <i>blackberry</i>	TITI DJ	Hati-hati di jalan
HBD	<i>Happy Birthday</i> : selamat ulang tahun	CLBK	Cinta Lama Bersemi Kembali	Rulez	Baru balas
BTW	<i>By the way</i> : omong-omong				

2) Kata Dasar

Pengguna *facebook* lebih suka menggunakan kata yang populer di zamannya. Hal ini terjadi karena pengguna *facebook* ingin terlihat mengikuti tren bahasa yang berkembang agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Kata dasar yang tidak baku tetapi sedang tren digunakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
lepy	laptop	core	sore	Cemungudh	semangat
kamsud	maksud	cayang	sayang	katrok	kampung
ato	atau	binun	bingung	lebay	berlebihan
kalo	kalau	bingits	banget, sangat	yupz	iya
ciyus	serius	u	kamu		

3) Kata Berimbuhan

Kata yang telah mengalami proses pengimbuhan ini banyak mengalami perubahan sesuai dengan keinginan penggunanya yang banyak ditemui di dalam *facebook*. Walaupun penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar tetapi pengguna tetap merasa nyaman menggunakannya. Contoh kata berimbuhan yang kurang tepat adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
lupain	lupakan	dapetin	mendapatkan	ngajarin	mengajarkan

ngeduain	menduakan	mandiin	memandikan	minjamin	meminjamkan
ngurusin	mengurusi	dengerin	mendengarkan	ketipu	tertipu
nggantiin	menggantikan	ngehargain	menghargai	ketimpa	tertimpa
dimiringin	dimiringkan	ngedoain	mendoakan	nemenin	menemani
tanyain	tanyakan	ambilin	mengambilkan	putusin	putuskan
ngatur	mengatur	beliin	membelikan		

4) Penyebutan atau Panggilan

Penyebutan atau panggilan ini digunakan untuk menyebut diri sendiri dan orang lain agar terlihat lebih akrab. Banyak pengguna *facebook* menggunakan penyebutan atau panggilan akrab seperti di bawah ini.

Tabel 4

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
aq	aku	kax	kakak	qt	kita
ayang	sayang	dx	adik	adx	adik
ebes	bapak	sist	sister/saudara perempuan	bro	brother, saudara laki-laki
emes	ibu	nyokap	ibu	elu	kamu
sob	sahabat	bokap	bapak	gua	saya

5) Akronim

Akronim ialah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata (Waridah 2012: 26). Akronim ini digunakan untuk menyingkat suatu kata supaya penulisan dan pengucapannya tidak terlalu panjang sehingga menghasilkan kata baru yang menjadi kata tren bagi anak muda. Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun pun banyak yang menggunakan akronim seperti berikut.

Tabel 5

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
buber	buka bersama	pulkam	pulang kampung	jaki	jalan kaki
ultah	ulang tahun	macan	manis dan cantik	intel	Indomie telur
baksos	bakti sosial	heri	heboh sendiri	gatot	gagal total
malming	Malam minggu	kuper	kurang pergaulan	caper	cari perhatian
jablay	jarang dibelai	telmi	telat mikir	cinlok	cinta lokasi
bonyok	bokap nyokap= ayah dan ibu	masbuloh	masalah buat loe= masalah buat kamu	boci	bobo ciang: tidur di siang hari
bonek	bondho nekad= modal nekad	ongkir	ongkos kirim= biaya kirim	bronis	brondong manis
ultah	ulang tahun	mager	malas gerak	cumi	cuma minjem
sikon	situasi dan kondisi				

6) Kosakata

Setiap orang memiliki jumlah kosakata yang berbeda. Dari sekian banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, mereka menggunakan kosakata tersebut berdasarkan situasi dan kondisi. Banyak orang menggunakan kosakata yang resmi ketika mereka berada di lingkungan yang formal, akan tetapi banyak pula orang yang menggunakan istilah-istilah gaul yang digunakan ketika mereka berada di lingkungan yang tidak resmi seperti berkomunikasi dengan teman akrabnya di *facebook*. Hal ini terlihat dari beberapa kosakata gaul yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala, seperti:

Tabel 6

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
caem	cakep, imut	Luv	love= cinta	jutek	sombong
sutres	stres	jayus	tidak lucu	cemungut	semangat
Alay	berlebihan	meneketehe	mana aku tahu	rempong	ribet
kepo	selalu ingin tahu	Ajip	enak/asik	katrok	orang kampung
capcus	segera, buru-buru	bobo	tidur	bingit	banget
woles	santai	ciyus	serius	unyu	lucu
galau	bimbang	Lepi	leptop		

7) Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem digunakan untuk menyingkat suatu kata dengan menghilangkan fonem yang berada di depan, tengah, atau belakang dengan tujuan agar memudahkan penuturan atau penulisan. Hal yang tidak lazim tetapi sudah menjadi biasa ini sering digunakan di kalangan remaja dalam facebook seperti berikut.

Tabel 7

Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna	Bahasa Gaul	Makna
aja	saja	tau	tahu	aja	saja
udah	sudah	liat	lihat	ntar	sementar
ujan	hujan	karna	karena	mang	memang
ma	sama	isa	bisa	lum	belum
sapa	siapa	ndak	tidak	gak	tidak
dah	sudah			abis	habis

2. Analisis Pelanggaran Sopan Santun pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dari Komentar Facebook

Di bawah ini akan dijabarkan pelanggaran maksim sopan santun yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun berdasarkan status dan komentar yang terdapat dalam facebook.

1. Pelanggaran Maksim Kearifan



Status tersebut melanggar maksim kearifan. Hal ini terlihat ketika Semi Adjha menulis status “ternyata setelah aku jujur... kamu berubah... baiklah kalau maunya itu”. Teman Semi yang bernama Tattoist Art Mandau tidak arif dalam menanggapi status semi tersebut dengan menertawakan dan mengatakan “hahahaaa...balas dendam dunk”. Seharusnya dia sebagai teman yang baik bisa menyikapi status Semi dengan arif sehingga komentarnya tidak menjadikan bara bagi temannya. Untung Semi bisa mengatur perasaannya dan bersabar dengan mengatakan “jangan,, biarkan berlalu”.

2. Pelanggaran Maksim Kearifan



Hana Puspita Dewi menulis status tentang keadaan perutnya yang sedang sakit karena habis makan nasi goreng yang terlalu banyak merica. Status tersebut mendapat komentar dari Elisa Sihite yang melanggar maksim kearifan. Pelanggaran maksim kearifan tersebut terlihat dari komentar Elisa yang menyatakan “kapok gak bagi-bagi sih”. Komentar Elisa tersebut dianggap melanggar maksim kearifan karena ketika Hana sakit perut, Elisa tidak memberikan solusi agar perut Hana cepat sembuh tetapi malah berkomentar yang seolah-olah menyalahkan Hana karena makan nasi goreng sendiri dan tidak membagi dengannya. Akan tetapi Hana tahu kalau komentar sabahatnya itu hanya bercanda sehingga komentar Elisa mendapat tanggapan positif dari Hana dengan mengajaknya untuk berkencan.

3. Pelanggaran Maksim Kedermawanan



Ketika Ossie menulis status “Makalah oh makalah”, Fin bertanya dan mengomentari “Tugas PKN ya? Bukannya itu untuk UAS?” dan ternyata Ossie malah tidak mengetahui kalau ada tugas dan ia bertanya kepada Fin. Akan tetapi Fin hanya menjawab “wogh tugasnya banyak” sambil tertawa. Ketika Ossie meminta tolong kepada Fin untuk memberitahu tugas lewat SMS, Fin malah menjawab “tidak bisa aku paparkan pada pesan”. Jadi harapan Ossie untuk mendapatkan informasi tugas tidak ditanggapi dengan baik oleh Fin. Di sini Fin melanggar maksim kedermawanan karena ia tidak mau memberikan informasi kepada Ossie tentang tugas padahal seharusnya lewat SMS Fin bisa menerangkan dengan singkat jenis-jenis tugas karena SMS tidak dibatasi oleh banyaknya kata dan dapat mengirim lebih dari satu SMS.

4. Pelanggaran Maksim Pujian



Dalam status dan komentar tersebut Ossie dan Sam Hadi melanggar maksim pujian kepada PSIS. Pelanggaran ini terlihat pada status Ossie yang mengatakan “ Ya iyalah sepak bola kita kalah jauh sama luar negeri. Uang untuk membangun akademi sepak bola muda dikorupsi”. Status tersebut mendapat tanggapan dari Sam Hadi yang juga melanggar maksim pujian dengan mengatakan kalau PSIS tidak punya malu dan tidak mengedepankan prestasi, tetapi menomor satukan uang untuk dikorupsi. Setelah itu Ossie menertawakan kelakuan PSSI dan menambahkan komentar kalau PSSI itu amburadul.

5. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati



Pelanggaran maksim kerendahan hati terlihat dari status Richardo Yulius Adiatma Putra yang menyatakan “yang jelas gue lebih ngeHITS! Mikirin amat dunia lo. Mau jadi haters gue? Silahkan HU HAA!”. Dari status tersebut Richardo membanggakan dirinya sendiri dengan mengatakan kalau dia terkenal dan tidak mau memikirkan keadaan seseorang yang dibencinya. Recharado juga mempersilahkan kalau ada orang yang mau menjadi hatersnya/orang yang membenci ketenarannya. Hal tersebut disampaikannya dengan bangga karena diimbangi dengan tertawa yang ditulis dengan huruf besar.

6. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati



Ketika Yuda Sanjaya menulis status “yang jomblo pas sahur yang bangunin alarm, *ok fixed?*”. Nara Airen mengomentari dan komentar itu melanggar maksim kerendahan hati. Hal ini terjadi karena Nana menyatakan rasa ibanya dengan membandingkan keadaannya yang

lebih beruntung daripada mereka yang ketika sahur dibangunkan oleh alarm. Nana menyatakan kalau ia mendapat perhatian dari ibunya sehingga ketika sahur ia tidak harus dibangunkan oleh alarm. Akibat dari komentar Nana tersebut Yuda memasang gambar wajah cemberut dan memelas yang menggambarkan kecemburuan Yuda kepada Nana karena mendapat perhatian dari ibunya ketika bangun untuk sahur.

7. Pelanggaran Maksim Kerendah Hati



Komentar dari Richardo yang mengatakan, “Biasa Ren, selalu aja ada orang yang tidak suka kalau saya tenar. Hahahaha” ini melanggar maksim kerendahan hati karena ia membanggakan ketenarannya. Seharusnya meskipun banyak orang yang tidak suka dengan celotehannya, ia tetap rendah hati dan tidak menulis status “kalau tidak suka dengan celotehan saya di *facebook* atau merasa terganggu, *unfriend* saja gampang kan? *please* hidup sudah berat jangan dibuat ribet”. Hal ini sebaiknya tidak terjadi, karena tulisan tersebut akan menimbulkan suasana yang panas dan akhirnya menimbulkan kesombongan pada Richardo.

8. Pelanggaran Maksim Kesepakatan



Ketika Julius Bardat sedang bingung dan menulis status “apa aku harus ngurung diri dan nonaktifkan hp?” terjadi ketidak sepakatan antara Julius Bardat dengan Gusmend Adja dan Imanuel Ludgerus Trimayuta. Gusmend Adja menganggap tindakan Julius Bardat tersebut berlebihan sehingga ia berkomentar “lebay” pada tulisan Julius Bardat. Sedangkan ketidaksepakatan Imanuel Ludgerus Trimayuta terlihat pada komentar “gak usah,, pulang kampung saja sana... bapak dan mama sudah menanti”. Imanuel Ludgerus Trimayuta tidak setuju apabila Julius Bardat harus mengurung diri dan tidak mengaktifkan Hpnya. Dari pada Julius Bardat melakukan tindakan tersebut lebih baik pulang ke kampung karena bapak dan mamanya sudah menantinya.

9. Pelanggaran Maksim Simpati



Dalam status tersebut Gresthii Nathalii sedang mengenang tempat bersejarahya dan merasakan kebahagiaan dengan mengatakan “Di sini.. di tempat ini kau ucapkan kata cinta itu kepadaku untuk pertama kalinya”. Akan tetapi kebahagiaan Grestii Nathalii tidak mendapat simpati dari Jonas Guterest. Jonas Guterest menganggap status Grestii Nathalii tersebut sebagai status yang berlebihan dengan mengatakan “ah lebay looo”/ “ah kamu berlebihan”. Dengan konteks bercanda Grestii Nathalii menanggapi komentar Jonas Guterest dengan mengatakan kalau Jonas Guterest itu sirik dengan kebahagiaan Grestii Nathalii.

10. Pelanggaran Maksim Simpati



sim simpati ini terlihat ketika Eti Meldani menulis status “sakit kepala, badan panas, flu, dan batuk” tetapi Unienunie Chie Fhem Kece mengomentari “tidak lama lagi usia kamu itu”. Ketidak simpatian tersebut ditambah dengan komentar dari Idha Beat Black dengan mengatakan “Tidak lama lagi meninggal kan? Iya kan Yun?” dan Unienunie Chie Fhem Kece menegaskan dengan mengatakan “iya dia itu tinggal menunggu hari”. Komentar-komentar tersebut memperlihatkan kalau kedua orang tersebut melanggar maksim simpati karena ketika Eti sakit mereka tidak memberikan dorongan untuk kesembuhan Eti malah memberikan kata-kata yang memperlihatkan ketidak simpatiannya. Akan tetapi Eti menanggapi dengan rendah hati karena tahu kalau teman-temannya hanya bercanda dan ia mengatakan “kalau aku sudah tidak ada angkat aku ya”.

P

elan
ggar
an
mak

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 131 pemakaian bahasa gaul pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang terdiri dari 20 bahasa gaul berdasarkan singkatan, 14 kata dasar, 20 kata berimbuhan, 15 penyebutan atau panggilan, 25 akronim, 20 kosa kata, dan 17 penghilangan fonem. Ditemukan juga 10 pelanggaran sopan santun pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang terdiri dari 2 pelanggaran maksim kearifan, 1 pelanggaran maksim kedermawanan, 1 pelanggaran maksim pujian, 3 pelanggaran maksim kerendahan hati, 1 pelanggaran maksim kesepakatan, dan 2 pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi karena adanya unsur humor karena sudah ada kedekatan antar pengguna *facebook* dan unsur kesengajaan karena adanya unsur ingin menjatuhkan.

Penelitian terhadap bahasa gaul perlu dilakukan lagi karena bahasa bersifat dinamis yaitu berkembang sesuai dengan perubahan yang mengikuti perkembangan sosial budaya masyarakat pemakainya.

E. Daftar Pustaka

- Brown, Gillian dan Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia.
Waridah, Ernawati. 2012. *Ejaan yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka.
Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Biografi Diani Febriasari, M.Pd.

Lahir pada tanggal 11 Februari 1988 di Blora, Jawa Tengah. Ia menyelesaikan program Sarjana dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 dan program Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 hingga sekarang, ia adalah dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.